

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Hasil Penelitian

a. Sejarah MA Al-Hidayah⁴⁰

MA Al-Hidayah merupakan bagian dari lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Hidayah yang menyediakan pendidikan tingkat atas. MA Al-Hidayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang dimiliki dan dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayah. Badan Pengelola Pendidikan Pondok Al-Hidayah (BP3) bertanggung jawab atas pendidikan di institusi tersebut yang sebelumnya dipimpin oleh K.H. Muhammad Fadlan Kurdi, Lc., M.A (Alm.), putra dari pendiri Pondok Pesantren Al-Hidayah, yaitu K.H. Kurdi Syudin. Setelah K.H. Muhammad Fadlan Kurdi, Lc., M.A meninggal dunia, kepemimpinan sementara diambil alih oleh Fauji Ismail, S.H.I.

Pendirian MA ini bertujuan untuk mengatasi kebutuhan pendidikan masyarakat Keliling Benteng dan sekitarnya yang memerlukan institusi pendidikan tingkat lanjutan setelah SMP yang di wilayah tersebut. Sebelumnya, hanya satu pilihan pendidikan tingkat atas yang mudah diakses adalah sebuah sekolah menengah tingkat atas (SLTA) di Kecamatan Sungai Tabuk, namun jaraknya cukup jauh sekitar ± 7 km.

⁴⁰Sumber Data: Data Arsip Tata Usaha MA Al-Hidayah Martapura Barat Tahun 2023/2024

Dalam situasi di mana masyarakat ingin menyekolahkan anak-anak mereka, mereka perlu mengeluarkan uang untuk mengirim anak-anak mereka ke ibukota kabupaten yang berjarak sekitar ± 18 km, atau bahkan ke ibukota provinsi yang berjarak sekitar ± 21 km. Karena itu, muncul keinginan untuk mendirikan sebuah institusi pendidikan di wilayah tersebut.

Bermula dari usulan seorang warga asli yang telah berhasil sebagai pengusaha di Banjarmasin, yaitu Bapak H. Kurdi Syudan, didirikan lembaga pendidikan yang dikenal sebagai Pondok Pesantren Al-Hidayah. Pada awalnya, lokasi lembaga ini terletak di Kecamatan Sungai Tabuk (sekarang telah menjadi Kecamatan Martapura Barat). Pada tahap permulaan, pengelolaan pendidikan diberikan kepada beberapa guru yang merupakan alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura, seperti Bapak guru Ahmad Djuni (alm), Bapak guru Abdussamad (alm), Bapak guru H. Sanusi Ali (alm), H. Aini D (alm), serta beberapa tokoh masyarakat lainnya.

Pada 30 April 1985, lembaga pendidikan ini secara resmi diresmikan oleh Bapak Gubernur pada saat itu, yaitu Ir. M. Said, yang didampingi oleh K.H. Hasan Basri (alm), yang menjabat sebagai ketua MUI pusat. MA merupakan kelanjutan dari tingkat Tsanawiyah, dengan kondisi inilah atas inisiatif seorang penerus dari pendiri pondok yaitu K.H. Muhammad Fadlan Kurdi, MA, Komite serta beberapa tokoh masyarakat lainnya mendukung untuk pendirian tingkat Aliyah tersebut, meskipun dalam kondisi bangunan yang masih belum lengkap, seiring dengan berkembangnya pendidikan akhirnya pada tahun 1998 berdirilah sebuah lembaga pendidikan MA dibawah naungan Yayasan

Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al Hidayah yang kepala Madrasah Pertama adalah KH. Muhammad Fadlan Kurdin MA sendiri.

Saat ini, MA Al-Hidayah Martapura Barat memiliki status diakui dengan SK. Akte Pendirian dari Madrasah Nomor. w.o/6.d/PP/006/251/1998 yang diberikan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi dengan Nomor Statistik di MA 131263030010.

Tabel 4.1: Nama Kepala MA Al-Hidayah⁴¹

No.	Nama Kepala MA	Periode Tahun	Diangkat Oleh
1.	K.H. Muhammad Fadlan Kurdi, Lc., M.A	1998 s/d 2009	Ketua Badan Pengelola
2.	Muhammad Hilman, S.Pd.I	2009 s/d 2013	Ketua Yayasan
3.	Mastuah, S.Pd.I	2013 s/d 2021	Ketua Yayasan
4.	Arbani, S.Pd.I	2021 s/d sekarang	Ketua Yayasan

b. Identitas MA Al-Hidayah⁴²

Nama Madrasah	: MA Al-Hidayah
Nomor Statistik	: 131263030010
NPSN	: 30208804
Alamat	: Jl. PP. Al Hidayah Desa Keliling Benteng Tengah Rt 03
Desa/Kelurahan	: Keliling Benteng Tengah
Kecamatan	: Martapura Barat
Kabupaten	: Banjar
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Telp./Fax/Hp.	: 085393098956
E-Mail	: Alhidayah44@gmail.com
Website	: -
Status Di Madrasah	: Swasta
Program Studi yang dimiliki	: IPS
S.K KEMENKUMHAM	: AHU-0039210.AH.01.04.TAHUN 2016

⁴¹Wawancara dengan Kepala Madrasah di MA Al-Hidayah Martapura Barat, Arbani, S.Pd.I, 17 Agustus 2023

⁴²Sumber Data: Data Arsip Tata Usaha MA Al-Hidayah Martapura Barat Tahun 2023/2024

Akridetasi Madrasah	: B
Tahun Berdiri	: 1998
Nama Pendiri	: H.M. Fadlan Kurdi M.A.
Nama Kepala Madrasah Sekarang	: Arbani S.Pd.I
Status Tanah	: Hak Milik Bersama
Bukti Kepemilikan Lahan	: Ada
Luas Tanah	: 19.033 M ²

c. Visi Misi dan Tujuan MA Al-Hidayah⁴³

1) Visi

“Gerakan "DINAMIS", yang berarti pendidikan, inovasi, dan agamisme, bertujuan untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi dalam bidang akademik dan non akademik dengan tujuan menciptakan generasi muslim yang imani dan "ibadi" yang sehat secara fisik dan mental dan mandiri”.

2) Misi

- a) Melakukan aktivitas‘ Ubudiyah secara teratur serta tertib serta buat menumbuhkembangkan penghayatan keimanan serta ketaqwaan yang mendalam.
- b) Tingkatkan ketertiban serta kedisiplinan madrasah.
- c) Melakukan pendidikan serta tutorial secara efisien serta efektif lewat aktivitas inovasi pendidikan yang memakai multimedia
- d) Menumbuhkan semangat persaingan yang sehat dan keunggulan yang kuat di seluruh madrasah.

⁴³Sumber Data: Data Arsip Tata Usaha MA Al-Hidayah Martapura Barat Tahun 2023/2024

- e) Melakukan kegiatan pengajian yang membahas isi dari kitab-kitab kuning (klasik)
- f) Menyediakan pelatihan yang efektif untuk seni dan olahraga.
- g) Meningkatkan perilaku yang berakhlak mulia, bertata krama yang menjunjung besar nilai- nilai keIslaman.
- h) Membangun lingkungan madrasah yang indah dan nyaman.

3) Tujuan

- a) Peserta didik diharapkan sanggup jadi imam shalat berjamaah serta mengetuai kegiatan keagamaan di warga.
- b) Segala komponen madrasah mempunyai disiplin yang besar serta melakukan tata tertib dengan baik.
- c) Mempunyai nilai akademik yang diatas ambang minimum serta keahlian bekerja dalam menghasilkan lapangan kerja sendiri.
- d) Seluruh lulusan bisa berkompetisi serta bersaing dengan dunia luar dalam mengalami pasar leluasa serta sanggup menghasilkan lapangan kerja yang mandiri.
- e) Seluruh peserta didik mempunyai akhlaqul karimah, sopan santun, tata krama yang baik serta senantiasa memuliakan para guru dan patuh pada orang tua, mempunyai rasa tanggung jawab hendak kebersihan, keelokan, serta kenyamanan area, sehingga jadi juara I dalam pengetahuan Wiyatamandala tingkatan kabupaten.

d. Keadaan Guru⁴⁴

Peran guru dalam sistem pendidikan sekolah sangat signifikan. Mereka membawa pengalaman dan keahlian dalam proses pendidikan peserta didik, serta memiliki peran penting dalam membentuk karakter, memberikan pengetahuan, dan memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Berbicara tentang MA Al-Hidayah, terdapat 13 tenaga pendidik yang berkontribusi dalam mendidik peserta didik di sekolah tersebut. Dari jumlah tersebut, 6 orang adalah perempuan dan 7 orang adalah laki-laki.

Tabel 4.2: Nama Guru MA Al-Hidayah

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Abdul Wahid, S. Pd. I	Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan BTA
2.	Arbani, S. Pd. I	Kepala Madrasah, Guru mata pelajaran PKn, Sosiologi
3.	Pauzi, S.HI	Guru mata pelajaran Tauhid
4.	Hapsah, S. Pd	Guru mata pelajaran Bahasa Inggris
5.	Hasanah, S. H. I	Guru mata pelajaran Bahasa Arab
6.	Herliani, S. Pd. I	Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Seni Budaya, dan Prakarya
7.	M. Ridho	Guru mata pelajaran PJOK
8.	Mahyudin, S. Pd	Wali Kelas X, Guru mata pelajaran Sejarah, dan Sejarah Nasional Indonesia
9.	Mastaiyah, S. Pd	Wali Kelas XI, Guru mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia
10.	Mastuah, S. Pd. I	Wali Kelas XII.2 Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis, Fikih dan Akidah Akhlak
11.	Rina, S. Pd	Wali Kelas XII.1 Guru mata pelajaran Ekonomi dan Sosiologi
12.	Syahrin	Guru mata pelajaran Geografi
13.	Syaifullah, S. Pd. I	Kesiswaaan, Guru mata pelajaran Akhlak

⁴⁴Sumber Data: Data Arsip Tata Usaha MA Al-Hidayah Martapura Barat Tahun 2023/2024

e. Keadaan Peserta Didik⁴⁵

Berikut merupakan data keadaan peserta didik MA Al-Hidayah pada tahun ajaran 2023/2024 dari kelas X-XII.2 dengan rincian kelas X berjumlah 36 peserta didik, kelas XI berjumlah 32 peserta didik, kelas XII.1 berjumlah 19 peserta didik dengan total jumlah 112 peserta didik. Ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3: Keadaan peserta didik

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas X	13	23	36
2.	Kelas XI	13	19	32
3.	Kelas XII.1	19	-	19
4.	Kelas XII.2	-	25	25
Jumlah		45	67	112

f. Sarana dan Prasarana MA Al Hidayah⁴⁶

Tabel berikut menunjukkan sarana dan prasarana MA Al Hidayah:

1) Sarana

Tabel 4.4: Sarana

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Guru	4	Baik
2.	Kursi Guru	4	Baik
3.	Meja Peserta Didik	112	Baik
4.	Kursi Peserta Didik	112	Baik
5.	Papan Tulis	4	Baik
6.	Spidol	15	Baik
7.	Tempat Sampah	4	Baik
8.	Sapu dan Pel	10	Baik
9.	Laptop	8	Baik
10.	Komputer	19	Baik

⁴⁵Sumber Data: Data Arsip Tata Usaha MA Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat Tahun 2023/2024

⁴⁶Sumber Data: Data Arsip Tata Usaha MA Aliyah Al-Hidayah Martapura Barat Tahun 2023/2024

2) Prasarana

Tabel 4.5: Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas X	1
2.	Ruang Kelas XI	1
3.	Ruang Kelas XII	2
4.	Ruang Kelas Cadangan	3
5.	Ruang Kepala Madrasah	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang TU	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Musala	1
10.	Lab. Komputer	1
11.	Lapangan Upacara	1
12.	Lapangan Olahraga	1
13.	WC Guru	1
14.	WC Peserta Didik	4
15.	Ruang UKS	1
16.	Ruang OPPH	1
17.	Kantin Madrasah	1
18.	Aula Madrasah	1

2. Hasil Wawancara dan Observasi

Penyajian data yang telah diuraikan dalam Bab IV ini berdasarkan penelitian penulis tentang implementasi kegiatan apersepsi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Al-Hidayah Martapura Barat, serta faktor pendukung dan penghambat. Penulis melakukan perjalanan ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, dan data tersebut dibuat dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk uraian yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan mencakup berbagai aspek terkait implementasi kegiatan apersepsi dan faktor pendukung dan penghambat dalam

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Al-Hidayah Martapura Barat.

Dalam pengumpulan data yang berjudul “Implementasi Kegiatan Apersepsi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Al-Hidayah Martapura Barat” Penulis memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Setelah data terkumpul, analisis deskriptif kualitatif digunakan oleh penulis, yang melibatkan data tanpa angka seperti teks dan gambar, untuk menganalisis hasil penelitian.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Al-Hidayah mengenai tentang bagaimana pentingnya implementasi kegiatan apersepsi dalam pembelajaran, beliau menjawab:

“Penting, sampai dimana siswa bisa dapat mengetahui pembelajaran, jadi fungsi apersepsi tersendiri agar guru setiap kali memulai pelajaran dapat mengetahui dan mengukur siswanya ingat atau tidak materi dahulu, serta memulai pelajaran”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di MA Al-Hidayah Martapura Barat, perencanaan pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai yaitu dengan RPP. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memiliki arahan yang jelas termasuk apersepsi saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam:

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala MA Al-Hidayah Martapura Barat, Arbani, S.Pd, I, 17 Agustus 2023

“Ya. Saya mempersiapkannya, sebagai pedoman dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). RPP yang dipersiapkan sudah dibuat bedahulu satu semester hanyar di TTD Kepala Madrasah,, nah ini pang yang dipakai gasan kegiatan belajar mengajar di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ngini sesuai dengan buku paketnya”. (Ya. Saya mempersiapkan sebagai pedoman KBM. RPP dipersiapkan awal-awal dalam 1 semester baru di TTD Kamad dan digunakan KBM dalam mengajar SKI sesuai dengan buku).⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Hidayah Martapura Barat dapat ditarik simpulan bahwa RPP dibuat sekali dalam satu semester serta dalam menyampaikan beliau tidak terpaku dengan RPP melainkan hanya terpaku dengan buku paket yang dipakai. Penulis juga mempertanyakan tentang apersepsi, menurut guru Sejarah Kebudayaan Islam beliau mengatakan:

“Perlu diketahui apersepsi adalah sebuah kegiatan untuk mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, dan menanyakan kembali perihal tersebut kepada peserta didik dengan tujuan apakah paserta didik sudah dapat memahami atau belum pelajaran yang telah dipelajari. Menurut saya kegiatan apersepsi bisa dikatakan sangatlah penting, mengapa? karena tujuan dari kegiatan ini adalah supaya peserta didik dapat memahami dengan jelas suatu pembelajaran”.⁴⁹

Adapun wawancara dengan wali kelas X, menurut wali kelas X beliau mengatakan :

“Sangat penting apersepsi itu. Apersepsi itukan pengantar awal sebelum memasuki materi dalam kurikulum K-13 apersepsi itu bahkan mungkin ada dalam kegiatan pembuka sekitar 15 menit karenanya aperspsi sangat penting, kalo seberapa penting ya penting banar”.⁵⁰

⁴⁸Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Hidayah Martapura Barat, Abdul Wahid, S.Pd.I, 20 Juli 2023

⁴⁹Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Hidayah Martapura Barat, Abdul Wahid, S.Pd.I, 20 Juli 2023

⁵⁰ Wawancara dengan Wali kelas X di MA Al-Hidayah Martapura Barat, Mahyudin, S.Pd, 14 Agustus 2023 .

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Juli 2023 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA Al-Hidayah Martapura Barat dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu jam ke-7 dan 8 dengan alokasi waktu pada 2 x 45 menit dengan materi keadaan sosial masyarakat *quraisy* sebelum Islam. Setelah memasuki ruang kelas dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan salam dan melakukan absensi memaparkan tujuan pembelajaran, serta apersepsi, hal ini berdasarkan temuan dari wawancara dengannya, beliau mengatakan:

“Pertama yang saya lakukan sebelum pembelajaran inti dimulai, saya terlebih dahulu menanyakan sebuah pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya, untuk apa? untuk melihat sejauh mana peserta didik menerima atau memahami suatu pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, apakah peserta didik masih ingat atau tidak”.⁵¹

Adapun hasil observasi guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran peserta didik, membaca doa sebelum belajar, serta guru menyiapkan fisik dan psikis saat belajar. Kemudian guru Sejarah Kebudayaan Islam melaksanakan implementasi kegiatan apersepsi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara tanya jawab yang berkaitan teori yang akan diajarkan yaitu guru mengutarakan “*selamat siang, siang, siang materi hari ini keadaan sosial masyarakat Quraisy sebelum islam, sebelum ini masih ingatkah apa materi yang terdahulu?*” kemudian guru melakukan tanya jawab kepada seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut dan juga agar peserta didik lainnya menjawab juga. Setelah peserta didik menjawab tidak lupa guru mengajak peserta didik lain untuk tepuk tangan.

⁵¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Hidayah Martapura Barat, Abdul Wahid, S.Pd.I, 20 Juli 2023

Berdasarkan pernyataan dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan apersepsi yang dilaksanakan guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Hidayah masuk pada *warmer* atau pemanasan dengan mengutarakan pertanyaan tentang pengalaman terdahulu dan memasukkan pengalaman yang datang. Setelah tanya jawab guru membuka sebuah kertas HVS yang terlihat foto jual beli masyarakat Arab dengan mengaitkan materi keadaan sosial masyarakat quraisi dengan jual beli. Kemudian guru melakukan kegiatan cerita menarik berupa teka-teki dengan foto tersebut.

Dari pemaparan diatas terlihat respon peserta didik pada implementasi kegiatan apersepsi selaras dengan hasil wawancara guru sejarah kebudayaan Islam yaitu:

“Respon murid awal-awal belum terbiasa, tetapi kalau sudah dibiasakan setiap pertemuan dilakukan apersepsi maka siswa akan terbiasa. Lawan jua kada mengantuk pas diawal”.⁵²

Berdasarkan menurut wali kelas X tentang respon peserta didik saat apersepsi yaitu:

“Sejauh ini khusus untuk pembelajaran saya sejarah indonesia sama sejarah wajib dan sejarah peminatan saya selalu melakukan apersepsi ketika ingin melakukan opening kelas (pembukaan kelas), misalnya sekilas bertanya mata pelajaran yang lalu itu materinya apa yo, apakah masih ingat, dan lagi misalnya adakah yang tahu disini tentang negara apa saja yang pernah menjajah kita misalnya dalam kontek itu materinya tentang pelayaran samudra bangsa eropa atau misalnya siapa yang tahu disini negara yang paling lama menjajah indonesia siapa sekilas tentang itu, jadi ada beberapa siswa yang mengangkat tangannya untuk menjawab sekalipun jawabannya salah yaa

⁵² Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Hidayah Martapura Barat, Abdul Wahid, S.Pd.I, 20 Juli 2023

tidak menjadi masalah soalnya itu bukan quiz dan juga evaluasi karena apersepsi untuk menyatukan konsentrasi di awal”.⁵³

Observasi kedua pada hari senin tanggal 7 Agustus 2023 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA Al-Hidayah Martapura Barat pada jam ke-7 dan 8 dengan alokasi waktu pada 2 x 45 menit dengan materi perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekkah Adapun hasil observasi ke-2 ini guru mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, memeriksa kehadiran peserta didik, membaca doa sebelum belajar, serta guru menyiapkan fisik dan psikis saat belajar. Kemudian guru Sejarah Kebudayaan Islam melaksanakan implementasi kegiatan apersepsi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan berupa tepuk tangan, berupa tepuk satu yaitu tepuk tangan satu kali, tepuk dua yaitu tepuk tangan dua kali, tepuk tiga yaitu tepuk tangan tiga kali, dan tepuk empat yaitu dengan mengucapkan yes, setelahnya guru Sejarah Kebudayaan Islam menanyakan *materi hari ini perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekkah, sebelumnya ini masih ingatkah apa materi yang kemarin?* Kemudian terjadilah tanya jawab kepada peserta didik jika respon peserta didik lama maka dianggap lupa dan jika respon peserta didik cepat karena itu peserta didik ingat. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru Sejarah kebudayaan Islam terkait mengembangkan materi di ruang kelas yaitu:

“Dalam mengembangkan materi pembelajaran di ruang kelas saya mempersiapkan beberapa materi tentang metode cara mengajar seperti, dengan metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Dan juga

⁵³ Wawancara dengan Wali kelas X di MA Al-Hidayah Martapura Barat, Mahyudin, S.Pd, 14 Agustus 2023

tentang apersepsi yaitu: Kegiatan apersepsi yang saya lakukan kadang-kadang bervariasi.”⁵⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan apersepsi yang dilaksanakan guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Al-Hidayah masuk pada *ice breaking* berupa tepuk tangan dan *warmer* atau pemanasan dengan mengutarakan pertanyaan tentang pengalaman terdahulu dan memasukkan pengalaman yang datang.

Menurut guru Sejarah kebudayaan Islam apersepsi sangat penting dilaksanakan setiap kali pertemuan hal ini selaras dengan ungkapan beliau yaitu:

“Ya. kegiatan ini harus terus dilakukan di setiap pembelajaran SKI. Supaya diawal sebelum masuk kegiatan pembelajaran ingat, jadi pas sudah masuk kemateri nyaman aja murid memahami di mata pelajaran SKI mealur kaya materi dakwah Rasulullah di Mekkah kainanya dakwah secara terang-terangan, pas jua yang materi Rasulullah wafat digantikan oleh Khulafaur Rasyidin.” (Ya. Kegiatan ini harus dilaksanakan di setiap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Agar di awal saat masuk kegiatan pembelajaran ingat, saat masuk kemateri peserta didik mudah memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selaras materi dakwah Rasulullah di Mekkah nantinya dakwah secara terang-terangan, saat materi Rasulullah wafat digantikan oleh Khulafaur Rasyidin).⁵⁵

Sebagaimana menurut wali kelas X mengungkapkan:

“Ya, setiap mata pelajaran apapun itu harus melakukan kegiatan apersepsi, fungsi apersepsi sendiri adalah untuk mengkondisikan agar konsentrasi menjadi satu selain itu guru juga menjadi pusat perhatian apabila apersepsi yang digunakan dalam kegiatan itu berkaitan dalam kehidupan sehari-harinya. Kalo kegiatan apersepsi yang tidak dikenal itu akan menjadi sebuah wacana yang mungkin terlewat saja oleh siswa”.⁵⁶

⁵⁴Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Hidayah Martapura Barat, Abdul Wahid, S.Pd.I, 20 Juli 2023

⁵⁵ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Hidayah Martapura Barat, Abdul Wahid, S.Pd.I, 20 Juli 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Wali kelas X di MA Al-Hidayah Martapura Barat, Mahyudin, S.Pd, 14 Agustus 2023 .

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas X beliau mengungkapkan tentang ruang kelas yaitu:

“Menurut saya kondisi fisik ruang kelas X itu sudah layak, cuma ini yang kurangnya di jumlah siswa itu melebihi kapasitas karena jumlah siswa kelas X tahun ini di isi sebanyak 36 orang yang mana idealnya seharusnya 25-32, jadi mungkin untuk fisik ruang kelas sudah memungkinkan dijadikan sebagai ruang belajar.”⁵⁷

Menurut Guru sejarah Kebudayaan Islam tentang meningkatkan kemampuan implementasi apersepsi itu sendiri, beliau mengungkapkan:

“Dalam meningkatkan implementasi apersepsi itu sendiri tentunya kegiatan itu harus terus-menerus dilakukan sembari saya terus belajar mencari bahan-bahan materi ajar yang matang dan mengimplementasikannya”.⁵⁸

Pada saat wawancara, penulis juga menanyakan kepada wali kelas X tentang mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam yang menjemukan, wali kelas X mengungkapkannya dengan :

“Saya juga bagian dari guru sejarah, sebenarnya pembelajaran-pembelajaran dibidang sosial itu memerlukan keahlian-keahlian khusus mengkondifisikan ruang kelas seperti manajemen waktu yang baik yang pertama, yang kedua model pembelajarannya, dan yang ketiga media pembelajarannya. Sebenarnya semua pembelajaran bagi siswa itu menjemukan yang tidak menjemukan hanya olahraga, jadi ini menurut saya tergantung kepada guru pengajarnya kalo saya khususnya sejarah indonesia dan sejarah peminatan itu bagaimana caranya siswa itu diberikan stimulus dari setiap awal dan akhir misalnya tadi diberikan ice breaking diawal, apersepsi juga bagus supaya menyatukan pemikiran-pemikiran keluyuran”.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Wali kelas X di MA Al-Hidayah Martapura Barat, Mahyudin, S.Pd, 14 Agustus 2023

⁵⁸ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Hidayah Martapura Barat, Abdul Wahid, S.Pd.I, 20 Juli 2023

⁵⁹ Wawancara dengan Wali kelas X di MA Al-Hidayah Martapura Barat, Mahyudin, S.Pd, 14 Agustus 2023

Penulis juga menanyakan perihal guru sejarah kebudayaan islam tentang mengulas pembelajaran yang telah lalu kepada peserta didik, respon peserta didik yaitu:

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik A:

“hadang dahulu maingatakan, rasanya ada pang sidin menakuni lawan berataan didalam kelas yang pelajari dahulu pang”. (tunggu dulu mengingatkan, kayaknya beliau menanyai kepada semua di dalam kelas tentang pelajaran terdahulu).⁶⁰

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik SM, ST, TAP, ZN:

“Inggih ada’ae bapak menjelaskan pelajaran, imbahtu menakuni lagi pelajaran senin dahulu, sidin menakuni aja amun ulun ingat angkat tangan ae menjawabnya” (ya ada bapak menjelaskan pelajaran, setelah menanyakan pelajaran senin dulu, beliau menanyakan saja jika saya ingat angkat tangan untuk menjawabnya)⁶¹

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik MA:

“Heeh, ada sidin, kayatu jua setiap kali membuka pelajaran pang.” (ia, ada beliau, seperti itu setiap kali membuka pelajaran).⁶²

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik A:

“Apa yoo lah, kd ingat ulun, rasa ada rasa kadada tu nah” (Apa yaa, saya lupa, rasa ada rasa tidak ada)⁶³.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diambil simpulan bahwa guru sejarah kebudayaan Islam telah melaksanakan apersepsi pembelajaran pada setiap awal

⁶⁰ Wawancara dengan peserta didik A kelas X di MA Al-Hidayah Martapura Barat, 7 Agustus 2023

⁶¹ Wawancara dengan peserta didik SM, ST, TAP, ZN kelas X di MA Al-Hidayah Martapura Barat, 14 Agustus 2023

⁶² Wawancara dengan peserta didik MA kelas X di MA Al-Hidayah Martapura Barat, 7 Agustus 2023

⁶³ Wawancara dengan peserta didik A kelas X di MA Al-Hidayah Martapura Barat, 7 Agustus 2023

memulai pembelajaran. Menurut Guru sejarah Kebudayaan Islam kendala yang dihadapi saat pembelajaran, beliau memaparkan:

“Dalam kegiatan pembelajaran kendala apa saja yang sering bapak hadapi? Banyak kendala yang terjadi dalam KBM.

- a. siswa kehilangan focus
- b. siswa mengantuk
- c. kadang-kadang kita sebagai guru bisa kehabisan materi atau materi kurang menarik sehingga siswa kurang memperhatikan/minat terhadap materi tersebut.
- d. kurangnya apresiasi siswa dalam keinginan bertanya pada suatu masalah yang belum difahaminya.”⁶⁴

B. Pembahasan

1. Implementasi kegiatan apersepsi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Al-Hidayah

Implementasi merujuk pada pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun dengan cara terperinci untuk mencapai tujuan khusus. Implementasi, sebagai yang dijelaskan oleh Jones seperti yang dikutip oleh Mulyadi, adalah serangkaian aktivitas yang ditujukan untuk menjalankan sebuah program hingga mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, implementasi merupakan langkah-langkah yang dilakukan setelah penetapan suatu kebijakan, dan berfungsi sebagai metode untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut mencapai tujuannya.⁶⁵

Menurut Nurdin Usman, implementasi didefinisikan sebagai kegiatan, tindakan, atau aktivitas yang dilakukan oleh sistematis. Penerapan bukan hanya

⁶⁴Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Hidayah Martapura Barat, Abdul Wahid, S.Pd.I, 20 Juli 2023

⁶⁵ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 45.

sebagai aktivitas, melainkan sebagai tindakan yang terencana dengan tujuan mencapai target kegiatan.⁶⁶ Berdasarkan pengertian pelaksanaan di atas, penulis dapat mengambil simpulan bahwa suatu tindakan yang direncanakan adalah salah satu kegiatan yang terencana serta tidak sekedar tindakan yang dilaksanakan secara ketat berdasarkan standar tertentu untuk mencapai sasaran.

Munif Chatib mengungkapkan bahwa waktu-waktu Proses awal belajar sangat penting dalam menentukan kesuksesan pembelajaran selama satu jam berikutnya. Untuk mencapai hal ini, guru perlu memiliki tingkat kreativitas yang sangat tinggi dalam merancang pembelajaran metode yang menarik dan signifikan bagi peserta didik sehingga mereka dapat menggabungkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan apa yang akan mereka pelajari. Diharapkan peserta didik akan menjadi lebih mudah untuk memahami apa yang diajarkan. Akibatnya, guru harus memanfaatkan metode yang inovatif dan menarik untuk memulai pelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada tahap awal pembelajaran. Suatu lingkungan belajar yang menyenangkan memiliki kemampuan untuk mengalihkan perhatian peserta didik sepenuhnya pada pelajaran. Untuk menyediakan peserta didik untuk menerima informasi dan keterampilan baru pada tahap awal, penting untuk mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan menumbuhkan keinginan mereka

⁶⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 170.

untuk belajar. Selain itu, penting untuk melakukan kegiatan apersepsi untuk mengevaluasi pemahaman awal peserta didik.

Dapat disimpulkan pada observasi tentang langkah implementasi kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X di MA Al-Hidayah tersebut mengadopsi pendekatan yang memanfaatkan rasa penasaran peserta didik terhadap bahan masa lampau. Beberapa prinsip dalam pemberian apersepsi yang terlihat dalam praktik guru ini termasuk:

1. Kejelasan

Dapat dilihat saat observasi guru Sejarah Kebudayaan Islam pembahasan saat beliau mengajar di dalam kelas guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MA Al-Hidayah Martapura Barat dalam memberikan penjelasan dengan memperlihatkan atau memperdalam tentang teori yang akan dipelajari saat memasuki ruang kelas. Hal ini selaras dengan guru memiliki peran utama sebagai penyaji informasi, dan peserta didik berperan secara pasif dalam menerima informasi tersebut. Peran guru adalah memberikan pengetahuan.

2. Asosiasi

Dapat dilihat saat observasi guru Sejarah Kebudayaan Islam pembahasan saat beliau mengajar di dalam kelas guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MA Al-hidayah Martapura Barat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pemahaman baru yang akan dibahas dengan pengalaman sebelumnya peserta didik. Disini tanya jawab merupakan pilihan yang tepat untuk melakukannya disamping itu lebih

leluasa dalam memaparkan penjelasan. dalam hal ini selaras dengan melibatkan peserta didik dalam proses menghubungkan pemahaman baru dengan pengalaman sebelumnya, memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam berdialog atau bertanya.

3. Sistem

Dapat dilihat saat observasi guru Sejarah Kebudayaan Islam pembahasan saat beliau mengajar di dalam kelas guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MA Al-hidayah Martapura Barat disini guru menambahkan penjelasan tentang hubungan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari. Dengan ini selaras dengan penyusunan bahan baru dalam konteks hubungannya dengan hal lain. Hal ini hanya dapat dicapai dengan pemahaman yang baik tentang materi.

Langkah implementasi kegiatan apersepsi lainnya yang dilakukan oleh guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X di MA Al-Hidayah yaitu Metode melibatkan peserta didik dalam tugas yang harus mereka kerjakan, tidak terlihat digunakan oleh guru bersangkutan.⁶⁷

Untuk sumber-sumber dalam implementasi kegiatan apersepsi untuk saat ini hanya menggunakan warmer atau pemanasan, *ice breaking* sedangkan untuk penggunaan sumber- sumber yang lain untuk saat ini tidak terlihat digunakan oleh guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al-Hidayah Martapura Barat padahal untuk sumber sumber dalam implementasi kegiatan apersepsi meliputi hal

⁶⁷S. Nasution, *Dikdaktik asas-asas Mengajar.*, 158.

seperti: fun story, musik, brain game, dan game pertanyaan⁶⁸. Sumber apersepsi warmer terlihat pada observasi yaitu *selamat siang, siang, siang materi hari ini keadaan sosial masyarakat Quraisi sebelum islam, sebelumnya ini masih ingatkah apa materi yang terdahulu? Dan materi hari ini perkembangan dakwah Nabi Muhammad Saw. Periode Mekkah, sebelumnya ini masih ingatkah apa materi yang kemarin?* Dari pemaparan ini penggunaan apersepsi warmer dalam kegiatan pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk mendukung kesiapan belajar peserta didik. Apersepsi warmer bertujuan untuk mengingatkan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya atau yang terkait dengan materi yang akan disampaikan. Menurut Isdisusilo dan Jacobsen, apersepsi warmer terdiri dari kegiatan pengenalan dan review yang menjadi bagian pertama dari pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian peserta didik, mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran, mengingatkan peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan memfokuskan perhatian pada pembelajaran. Dengan kata lain, apersepsi warmer merupakan kegiatan pengenalan yang dirancang untuk memusatkan perhatian peserta didik pada materi pembelajaran dan mengingatkan mereka terhadap pembelajaran sebelumnya pada pertemuan kedua. Secara lebih umum, Chatib mendefinisikan apersepsi warmer sebagai stimulus khusus pada awal pembelajaran untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru, khususnya pada pertemuan kedua dari suatu materi. Berdasarkan pandangan tersebut Apersepsi warmer merupakan rangsangan khusus pada awal pembelajaran

⁶⁸Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), 88-106.

yang bertujuan untuk memperbaharui kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan kedua.⁶⁹

Sumber apersepsi *ice breaking* terlihat pada dengan berupa tepuk tangan, berupa tepuk satu yaitu tepuk tangan satu kali, tepuk dua yaitu tepuk tangan dua kali, tepuk tiga yaitu tepuk tangan tiga kali, dan tepuk empat yaitu dengan mengucapkan yes dari pemaparan ini dapat dijelaskan bahwa Menurut M. Said, *ice breaking* merupakan kegiatan atau permainan yang bertujuan untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok Ucu Sulastri, dalam bukunya, mendefinisikan *Ice Breaking* sebagai suatu peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk, dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan melalui permainan-permainan sederhana. Aktivitas ini dianggap disenangi oleh berbagai kalangan dan tidak terbatas pada usia tertentu karena setiap individu cenderung merasakan kebosanan selama proses belajar, sehingga mereka menginginkan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa *Ice Breaking* adalah suatu teknik yang digunakan oleh guru untuk mengubah suasana yang membosankan menjadi segar dan penuh semangat dalam rangka meningkatkan partisipasi dan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷⁰

Berdasarkan pembahasan di atas yaitu persiapan adalah langkah awal dalam proses pembelajaran dengan tujuan menumbuhkan minat belajar dan

⁶⁹ Farid Gunardi. "Pengaruh Apersepsi Warmer Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Persamaan Kuadrat". *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 4 No. 01 (Februari 2019). 34.35. <https://doi.org/10.31943/mathline.v4i1.102>.

⁷⁰ Muharrir, Herdah, Rustan Effendy. "Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 20 No. 2 (Desember 2022). 180-182. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>.

menyampaikan tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran sangat tergantung pada kesiapan peserta didik, termasuk tingkat minat mereka, pemahaman tentang tujuan pembelajaran, dan kesadaran akan manfaat pendidikan. Karena itu, dalam fase awal proses belajar, seringkali dilakukan apersepsi untuk menilai kompetensi awal peserta didik, sehingga mereka dapat dipersiapkan dengan baik untuk pembelajaran. Ditambahkan lagi, guru juga berperan dalam menggerakkan peserta didik dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada mereka.

- b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan apersepsi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Al-Hidayah.

Dalam implementasi kegiatan apersepsi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MA Al-Hidayah mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat yang membuat berjalan atau tidaknya proses pembelajaran. Yaitu guru, peserta didik, dan waktu pembelajaran.

- 1) Guru

Faktor pendukung yaitu guru. Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Guru benar-benar seorang ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya, selanjutnya karena bidang pengetahuan apa pun selalu mengalami perkembangan, maka seorang guru juga harus terus-menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya sehingga tidak ketinggalan zaman, untuk dapat melakukan peningkatan dan pengembangan ilmu yang diajarkannya itu, seorang guru harus terus-menerus melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai

macam metode. Sedangkan menurut Agung memaparkan bahwa ciri guru profesional adalah menguasai substansi kajian yang mendalam, dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik, berkepribadian dan memiliki komitmen serta perhatian terhadap perkembangan peserta didik.⁷¹

Seorang guru memiliki keterampilan dalam membuat rencana pembelajaran, juga memiliki kemampuan dalam mengorganisir dan mengawasi kelas sehingga peserta didik bisa belajar serta pada simpulannya meraih tingkatan kedewasaan yang merupakan sasaran utama dari proses pendidikan. Guru memegang peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran, dan penting untuk menjadikan proses pembelajaran menyenangkan sehingga peserta didik tidak mengalami jenuh. Sejalan dengan proses implementasi kegiatan apersepsi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam guru sejarah kebudayaan islam memeriksa pemahaman peserta didik diawal pembelajaran tentang materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan, melakukan perbandingan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dengan yang akan diberikan. Dan guru memberikan penjelasan tentang konsep atau pemahaman yang baik tentang materi yang akan diajarkan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam pada 20 Juli 2023 pada pukul 10.30, bahwa guru Sejarah

⁷¹ Rusydi Ananda. *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam)*..., 51-52.

Kebudayaan Islam di MA Al-Hidayah Martapura Barat diketahui bahwa termasuk guru professional yaitu guru tersebut Alumnus dari STAI Al-Jami Banjarmasin yaitu S1 Pendidikan Agama Islam. Dan juga guru Sejarah Kebudayaan Islam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam selama 2 tahun (menjalani tahun ke-3) dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor pendukung dan juga penghambat. Pada faktor pendukung hasil analisis data menunjukkan apakah peserta didik yang proses pembelajaran memiliki tingkat kesiapan yang bervariasi saat berinteraksi dengan guru. Peserta didik merasa siap, sementara menurut pendapat guru, kemampuan peserta didik dalam menyerap dan menerima materi pembelajaran berbeda-beda. Maka seorang guru perlu memahami kesiapan dan kemampuan peserta didik dalam memahami pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Kesiapan belajar peserta didik memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran, sehingga semakin aktif peserta didik, semakin efektif dan efisien proses pembelajaran.

Pada faktor penghambat sejalan dengan hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam yaitu terdapat peserta didik kehilangan focus, peserta didik mengantuk, dan kurangnya apresiasi peserta didik dalam keinginan bertanya pada suatu masalah yang belum dipahaminya.

3) Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam waktu pembelajaran merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu belajar di sekolah bisa pagi dan siang hari.⁷² Dalam hal ini, "waktu pembelajaran" mengacu pada ketepatan guru dalam mengatur waktu selama interaksi belajar mengajar. Pembagian waktu yang efektif melibatkan tiga tahap utama: membuka pelajaran, menggarap atau berbicara tentang materi, dan menutup pelajaran. Sebagian besar waktu harus dihabiskan pada tahap kedua, di mana materi dibahas. Setiap guru harus memperhatikan pentingnya penggunaan waktu untuk menghindari kehilangan waktu atau kekurangan waktu yang berpotensi merugikan.⁷³

Sejalan dengan hasil observasi penulis yaitu ketepatan guru dalam mengalokasikan waktu yang tersedia untuk interaksi belajar mengajar sangat penting untuk implementasi kegiatan apersepsi, baik pada awal pembelajaran maupun selama proses pembelajaran. Penulis menemukan bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam diberikan waktu 90 menit untuk satu minggu, yaitu pada hari senin siang. Apersepsi berlangsung sekitar kurang lebih sepuluh menit selama proses pembelajaran, dan guru telah melakukannya dengan

⁷² Sari Asparina, Mahwar Qurbaniah, Nuri Dewi Muldayanti. "Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Waktu Pembelajaran Pada Materi Struktur Dan Fungsi Sel Di Kelas XI Ipa MAS Al-Mustaqim Sungai Raya", 91-92.

⁷³ Nini Subini, dkk. *Psikologi Pembelajaran...*, 20-23.

benar, baik pada awal pelajaran maupun selama proses pembelajaran, yang didukung oleh jadwal mata pelajaran di siang hari.